



Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Tangan

The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs

Didik Rilastiyo Budi¹⁾, Rohman Hidayat²⁾ Ayu Rizky Febriani³⁾

^{1,2,3} Department of Physical Education, Health and Recreation, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia

email: didikrilastiobudi@yahoo.co.id¹⁾, hidayatrohman100789@gmail.com²⁾, ayuhidayat13@gmail.com³⁾

 <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 Mei 2019

Disetujui 23 Mei 2019

Dipublikasikan 02 Juli 2019

Keywords:

*Pendekatan Taktis,
Bola tangan, PTK,
SMAN 1 Lembang*

Abstrak

Pendekatan taktis perlu diterapkan dalam pembelajaran bola tangan karena membuat siswa bergerak secara aktif selama pembelajaran, selama ini pendekatan yang digunakan oleh guru masih dengan cara konvensional sehingga pendekatan taktis dapat menjadi salah satu terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pendekatan taktis dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sehingga siswa dapat menguasai teknik dasar permainan bola tangan di SMA N Lembang. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri Lembang. Instrumen penelitian menggunakan tes teknik dasar dan keterampilan bermain bola tangan. Analisis data menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan jumlah prosentase baik sebesar 26.7%, siklus II 33.3% dan siklus III sebesar 36.7%, hal ini terjadi karena dengan pendekatan taktis siswa dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk melakukan keterampilan teknik dasar dalam permainan bola tangan. Kesimpulan penelitian ini yaitu pendekatan taktis dapat mempermudah siswa mengatasi kesulitan dalam bermain bola tangan.

Abstract

The tactical approach needs to be applied in the learning of the hand ball because it makes students move actively during learning, so far the approach used by the teacher is still in the conventional way so that the tactical approach can be one of the new breakthroughs in physical education learning in school. The purpose of the study was to find out whether the tactical approach could be an alternative problem solving so that students could master the basic techniques of handball in high school Lembang. The research method uses Classroom Action Research. The study sample was a class X student of high school Lembang. The research instrument uses basic technical tests and the skills of playing bola tangan. Analysis of data using the Norm Reference Reference. The results showed students experienced an increase in learning outcomes from cycle I with a good percentage of 26.7%, cycle II 33.3% and cycle III by 36.7%, this happened because with a tactical

approach students could get more opportunities to perform basic technical skills in the game handball The conclusion of this study is that a tactical approach can make it easier for students to overcome difficulties in playing handball.

© 2019 Didik Rilastiyo Budi, Rohman Hidayat, Ayu Rizky Febriani
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi: Jl. dr. Soeparno, Karangwangkal Purwokerto

E-mail : didikrilastiyobudi@yahoo.co.id

No Handphone : 082328890764

ISSN 2655-1896 (online)

ISSN 2443-1117 (cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sebagai sarana bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktifitas fisik. Pendidikan jasmani menurut (Abduljabar, 2008) adalah “Pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan mengembangkan potensi aktifitas fisik manusia sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan” Lebih lanjut menurut (Mahendra, 2008) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “aktifitas jasmani, permainan dan olahraga yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga atau hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, akan tetapi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh (holistik) yaitu mengembangkan kecerdasan secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, terdapat berbagai materi yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan gerak peserta didik, antara lain yaitu atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan.

Olahraga permainan merupakan salah satu materi yang wajib diikuti oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, klasifikasi jenis olahraga permainan

dapat di golongan menjadi 4 jenis permainan yaitu *Invasion, Net/Wall, Fielding/Run-scoring dan Target*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Almond (1986) dalam Griffin et.al (1997) yang dikutip oleh (Hoedaya, 2001) menyatakan bahwa “...Kesemua jenis olahraga tersebut memiliki ciri-ciri pelaksanaan yang serupa, meski keterampilan teknik dasar yang berbeda-beda.

Jenis olahraga permainan yang telah dijelaskan di atas merupakan bagian dari materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, materi olahraga permainan yang diajarkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola tangan, bulu tangkis dan tenis meja. Sedangkan jenis olahraga permainan yang lainnya jarang dan bahkan tidak diajarkan di sekolah sebagai materi pembelajaran.

Permainan bola tangan merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani, walaupun demikian permainan bola tangan belum menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum di sekolah karena kurangnya sosialisasi mengenai olahraga tersebut di tingkat dinas pendidikan dan di berbagai sekolah.

Pengertian bola tangan menurut (Mahendra, 2000) menyebutkan bahwa “Permainan beregu yang dilakukan dengan cara melempar dan menangkap bola menggunakan satu atau kedua tangan dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.” Kemudian (Haris, 1986) menyatakan bahwa “Seorang pemain tidaklah

akan dapat melakukan operan, menembak ataupun memainkan bola apabila dia tidak dapat menangkap dan menguasai bola dengan baik.” Dari penjelasan di atas permainan bola tangan merupakan salah satu olahraga yang menarik dan dapat menjadi salah satu materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Bola tangan sebagai salah satu olahraga permainan, memiliki berbagai teknik dasar yang harus dikuasai, keterampilan atau teknik dasar tersebut yaitu menangkap dan mengoper bola, menggiring bola (*Dribbling*) dan menembak bola ke gawang (*Shooting*) (Haris, 1986). Penguasaan keterampilan teknik dasar bertujuan untuk menunjang kemampuan bermain bola tangan dengan baik yang ditunjukkan dengan standar penilaian keterampilan bermain bola tangan.

Pembelajaran permainan bola tangan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani harus memperhatikan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengerti, memahami dan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bola tangan, selain itu seorang guru juga harus menerapkan pendekatan yang sesuai, menggunakan modifikasi fasilitas dan peralatan, kompleksitas skill, tujuan permainan dan suasana pembelajaran. Mengenai modifikasi pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2014) menunjukkan hasil bahwa modifikasi permainan bola tangan mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut mengenai tujuan dari olahraga permainan (Hoedaya, 2001) mengemukakan bahwa “Tujuan utama dalam mengajarkan suatu permainan adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan keterampilan bermain siswa yang berdampak positif terhadap perilaku hidupnya.”

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola tangan di sekolah, khususnya di SMAN 1 Lembang harus menimbulkan rasa

senang pada diri siswa yang mengikuti pembelajaran, akan tetapi karena permainan bola tangan merupakan permainan yang baru dikenal oleh siswa pasti akan terdapat beberapa masalah yang dihadapi, yaitu ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran bola tangan, teknik dasar permainan bola tangan, peraturan permainan dan cara bermain bola tangan yang belum semua siswa mengetahuinya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga siswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola tangan, selain itu yang terpenting adalah siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran bola tangan. Model pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pendekatan taktis.

Pendekatan taktis adalah sebuah model permainan yang menekankan kepada proses *game-drill-game*, sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan bola tangan. (Subroto, 2001) menjelaskan bahwa “Pendekatan taktis adalah cara untuk meningkatkan pemahaman konsep bermain pada siswa melalui penerapan teknik yang tepat berdasarkan situasi permainan.” Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhayati, 2016) menunjukkan hasil bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang diajar dengan pendekatan taktis lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran taktis memberikan pengaruh dalam meningkatkan bermain sepak bola (Fernando, 2015). Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penelitian

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bola tangan penting untuk diteliti karena selama ini proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional

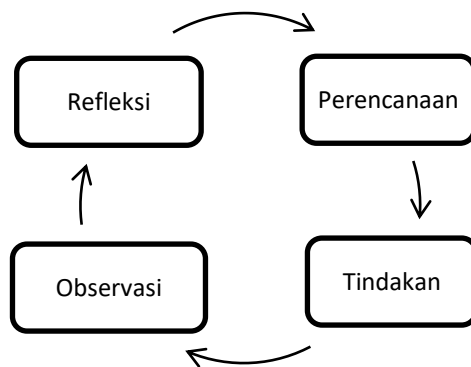
sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran, selain itu jumlah waktu efektif selama pembelajaran juga berkurang karena siswa lebih banyak menunggu untuk melakukan keterampilan, dengan jumlah kesempatan yang sedikit maka penguasaan keterampilan teknik dasar bola tangan yang dimiliki siswa akan semakin rendah dengan demikian maka siswa tidak akan bisa bermain bola tangan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas mengalami peningkatan yang lebih baik pada aspek motorik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional (Rokhayati, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu

diterapkan metode baru dalam pembelajaran olahraga permainan bola tangan dalam bentuk model pendekatan taktis.

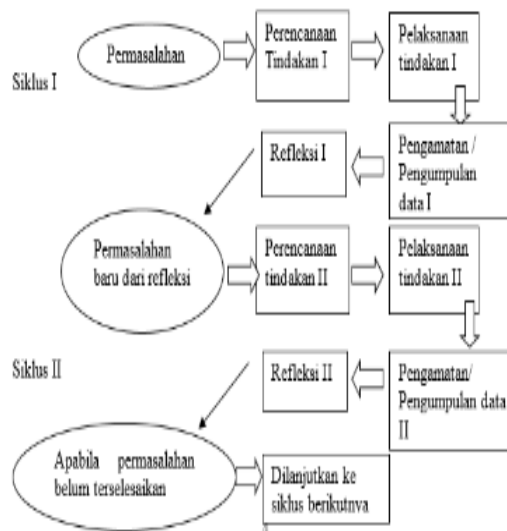
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut (Sukardi, 2003) menjelaskan bahwa: "Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Gambar 1 Model Riset Tindakan (Ali, 2011)



Gambar 2. Bagan Dua Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK, (Suhardjono, 2009)



Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan berbagai masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas. (Hidayat, 2008) menjelaskan bahwa: “Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Mulyasa, 2010) adalah Mengembangkan dan melakukan inovasi sehingga pembelajaran yang dilakukan selalu terlihat baru oleh peserta didik.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Lembang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Classter Random Sampling*. (Maksum, 2012) menjelaskan bahwa, “Dalam *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*.” Misalnya propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sebagainya. Bisa juga dalam bentuk kelas dan sekolah.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama peneliti melakukan undian kepada kelas X yang terdiri dari 9 kelas. Kemudian peneliti melakukan undian dengan cara acak sehingga diperoleh satu kelas yaitu kelas X-9 sebagai sampel penelitian

Tabel 1 Perkembangan Hasil Belajar Bola Tangan

Norma Target	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Baik	26.7 %	33.3 %	36,7 %
Cukup	30 %	40 %	43.3 %
Kurang	43.3 %	26.7 %	20 %

1. Hasil Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola tangan dengan menggunakan pendekatan taktis menunjukkan jumlah rata-rata keterampilan teknik dasar dan bermain bola tangan siswa dengan hasil yang baik sebanyak 8 orang (26.7%), cukup 9 orang (30%) dan kurang 13 orang (43.3%).

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam penguasaan teknik dasar bola tangan terutama pada teknik dasar

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X-9 SMAN 1 Lembang yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 17 orang.

Penulis menggunakan dua instrument pengumpulan data, yaitu Untuk mengukur keterampilan teknik dasar bilatangan peneliti menggunakan instrumen tes keterampilan penguasaan teknik-teknik dasar dalam permainan bola tangan (Nurhasan dan Hasanudin Chalil, 2007) menjelaskan bahwa terdiri dari tiga butir tes yaitu: Tes melempar dan menangkap bola, tes menggiring bola (*Dribbling*) dan tes *flying shoot*. Untuk mengukur keterampilan bermain bola tangan, peneliti menggunakan Instrumen Keterampilan Bermain yaitu *Game Performance Assessment Instrument (GPAI)* Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam (Hoedaya, 2001). Analisis data menggunakan perhitungan rumus excel dan Penilaian Acuan Norma (PAN).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data perkembangan kemajuan belajar siswa dalam permainan bola tangan pada setiap siklusnya:

menembak bola (*Shooting*) hal ini ditunjukkan dengan jumlah prosentase yang cukup besar yaitu 43.3%, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan teknik dasar ke dalam permainan bola tangan. Akan tetapi, dengan menggunakan pendekatan taktis selama proses pembelajaran, siswa terlibat lebih aktif dalam permainan dan membuat mereka senang untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sucipto, 2008) bahwa salah satu tujuan pendekatan taktis yaitu memberikan

kesenangan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Saran Perbaikan akan diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan penguasaan teknik dasar dalam permainan bola tangan dengan cara siswa diberi tugas latihan yang menunjang untuk perbaikan penguasaan teknik dasar. Pendekatan taktis yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan penguasaan teknik dasar dan bermain bolatangan pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Willy, Muhamad, 2016) menunjukkan hasil bahwa Model pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil belajar permainan kasti di SMK 45 Lembang. Sehingga pada tahap siklus I perlu di evaluasi pada proses pembelajarannya. Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulyana, 2016) menunjukkan hasil Model pembelajaran pendekatan tradisional lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibandingkan pendekatan taktis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka pendekatan taktis perlu diterapkan dengan memperhatikan beberapa tahap evaluasi pada pembelajaran siklus I. Evaluasi tersebut adalah guru harus memperhatikan alokasi waktu pembelajaran dan peningkatan penguasaan teknik dasar yang meliputi teknik menangkap dan mengoper bola, menggiring bola dan menembak bola ke gawang sehingga siswa dalam bermain permainan bola tangan dapat melakukannya dengan lebih efektif.

2. Hasil Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran permainan bola tangan dilaksanakan dengan menggunakan 3 tindakan, yaitu pada pertemuan ke-4 sampai dengan pertemuan ke-6. Materi pembelajaran permainan bola tangan yang diajarkan kepada siswa pada siklus II tindakan 4 merupakan lanjutan dari pembelajaran di siklus I yaitu tentang mencetak gol dengan menggunakan teknik dasar mengoper bola, menggiring bola

dan *flying shoot*, sedangkan pada pertemuan ke-5 siswa belajar tentang bagaimana cara mencet gol dengan menggunakan teknik *flying shoot*, pada pertemuan ke 6 materi pembelajaran memfokuskan terhadap masalah pertahanan dan penyerangan dalam permainan bola tangan. Proses pembelajaran permainan bola tangan dilakukan dalam waktu 2x45 menit dengan menggunakan pendekatan taktis.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola tangan secara umum menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prosentase baik 33.3%, cukup 40% dan kurang 26.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu agar siswa dapat menguasai teknik dasar dan dapat bermain bola tangan mulai dapat tercapai. Beberapa hasil yang diperoleh dari pembelajaran permainan bola tangan siklus II diantaranya:

1. Adanya peningkatan hasil belajar teknik dasar dan teknik bermain bola tangan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus sebelumnya yaitu siswa dengan keterampilan baik meningkat sebesar 6.6% atau dengan jumlah siswa 10 orang dari jumlah 30 orang siswa.
2. Proses pembelajaran permainan bola tangan dapat berjalan dengan baik, karena siswa dapat menaati peraturan yang telah dibuat guru.
3. Siswa telah dapat melakukan teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* serta dapat bermain bola tangan dengan cukup baik.
4. Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung teman satu tim dalam bermain bola tangan.

Hasil tersebut memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Sucipto, 2008) yang menyatakan bahwa tujuan pendekatan taktis

yaitu kemampuan bermain dapat ditingkatkan melalui pemahaman taktik permainan dan perkembangan keterampilan. Selain itu hasil penelitian (Yudiana, 2015) menunjukkan bahwa model pendekatan taktik difokuskan kepada model pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada pemahaman taktis dalam bermain dan pengambilan keputusan ketika aksi permainan berlangsung. Unsur-unsur teknik dasar ditampilkan secara bersama tergabung kedalam permainan. Pola-pola bermain ditampilkan secara kritis untuk aksi pengambilan keputusan taktis ketika permainan berlangsung. Melalui model pendekatan taktik, suasana pembelajaran lebih menarik dan merangsang minat siswa.

Sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa secara bersama-sama mengembangkan keterampilan teknik dasar dan teknik bermain bola tangan.

3. Hasil Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan menggunakan 3 tindakan, yaitu pada pertemuan ke-7 sampai dengan pertemuan ke-9. Materi pembelajaran permainan bola tangan yang diajarkan kepada siswa pada siklus III pertemuan 7 merupakan lanjutan dari pembelajaran di siklus II yaitu tentang merebut bola dari lawan, kemudian melakukan serangan balik dengan cepat untuk mencetak gol, mencetak gol dengan menggunakan teknik dasar *flying shoot*, sedangkan pada pertemuan ke-8 pembelajaran yang dilakukan masih mengenai merebut bola tetapi dengan berbagai macam kondisi dan kesulitan yang ditingkatkan, kemudian menyerang dan mencetak gol dengan menggunakan *flying shoot*, pada pertemuan ke 9 materi pembelajaran memfokuskan terhadap masalah bagaimana untuk memulai pertandingan, baik dengan menggunakan lemparan gawang maupun lemparan kedalam, yang bertujuan untuk melakukan serangan ke daerah lawan. Proses pembelajaran permainan bola tangan

dilakukan dalam waktu 2x45 menit dengan menggunakan pendekatan taktis.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola tangan secara umum menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II ke siklus III sehingga target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu agar siswa dapat menguasai teknik dasar dan bermain bola tangan dapat tercapai. Beberapa hasil yang diperoleh dari pembelajaran permainan bola tangan siklus III diantaranya:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan II dalam hal keterampilan teknik dasar dan keterampilan bermain. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan jumlah prosentase hasil baik yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 11 orang atau naik 10% dari siklus pertama yang sebanyak 8 orang. Sedangkan siswa dengan kemampuan kurang hanya tinggal 6 siswa.
2. Siswa telah mampu melakukan teknik dasar *passing*, *dribbling* dan *shooting* serta dapat bermain bola tangan dengan baik.
3. Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat pada saat merebut bola untuk mempertahankan gawang dan melakukan serangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran permainan bola tangan dengan menggunakan pendekatan taktis memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran permainan bola tangan, sehingga penguasaan teknik dasar dan keterampilan bermain bola tangan siswa dapat meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yudiana, 2015) menunjukkan hasil bahwa Pemahaman permainan bolavoli yang diajar melalui model pembelajaran pendekatan taktik lebih besar pengaruhnya dari pada model pembelajaran pendekatan

teknik. Hal demikian terjadi karena melalui pendekatan taktik, proses pembelajaran permainan bolavoli sejak awal sudah diarahkan kepada proses pemahaman dalam bermain bolavoli, dilaksanakan melalui bentuk perangsangan kepada kesadaran taktik dan pemecahan masalah.

Secara teori, pendekatan taktis yang diterapkan dalam olahraga permainan menekankan kepada proses bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dalam situasi permainan (Subroto, 2001). Hasil tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hoerunisa, 2013) yang menyebutkan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan pertumbuhan nilai-nilai kerjasama dalam permainan bola tangan di SMA Negeri 15 Bandung, serta memperkuat hasil penelitian lain bahwa peningkatan kemampuan motorik siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran taktis lebih baik daripada siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran konvensional (Rohyati, 2016). Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu maka jelas bahwa pendekatan taktis sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bola tangan, sehingga hasil belajar teknik dasar dan teknik bermain bola tangan pada siswa dapat meningkat.

SIMPULAN

Pendekatan taktis merangsang siswa untuk aktif bergerak dan berpikir kritis sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam permainan bola tangan. Siswa yang pada awalnya tidak begitu mengerti dan paham mengenai permainan bola tangan dengan menggunakan pendekatan taktis pemahaman siswa akan permainan bola tangan semakin meningkat, begitu juga dengan keterampilan gerak dan teknik dasar serta keterampilan bermain bola tangan siswa yang pada awalnya belum bisa melakukan teknik dasar dan keterampilan bermain setelah

melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis keterampilan teknik dasar dan keterampilan bermain siswa dapat meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, ada beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai saran atau masukan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi para guru pendidikan jasmani untuk menggunakan pendekatan taktis dalam proses pembelajaran penjas, khususnya pembelajaran permainan bola tangan.
2. Bagi lembaga sekolah dan dinas pendidikan, perlu adanya publikasi dan pemahaman tentang pendekatan taktis dalam proses pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2008). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, M. (2011). *Memahami Riset Perilaku Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, Bandung.
- Fernando, R. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Taktis Terhadap keterampilan Sepak Bola Siswa Kelas XI SMA Labschool UPI Kota Bandung. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5, No.*
- Haris, R. (1986). *Bola Tangan Peraturan dan Permainan*. Bandung: ADIL.
- Hidayat, yusuf. (2008). *Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoedaya, D. (2001). *Penerapan Pendekatan*

- Taktis Dalam Pembelajaran Bolabasket*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Hoerunisa, N. (2013). Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Tangan dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Kserjasama : Studi eksperimen di SMA Negeri 15 Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Mahendra, A. (2008). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maksum, A. (2012). *Metode Penelitian*. Surabaya: Unesa Press.
- Mulyana, D. (2016). PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DAN TRADISIONAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA (Eksperimen Pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola). *Joyrnal of Sport, Vol. 1 No*.
- Mulyasa, H. E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan dan Hasanudin Chalil. (2007). *Tes dan Pengukuran Keolahraagaan*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohyati, A. D. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, Vol. 1 No*.
- Rokhayati, A. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, UPI, Vol.1 1, No*.
- Subroto, T. (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga Di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Sucipto. (2008). *Model-Model Pendekatan Pembelajaran Penjas*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, T. (2014). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Tangan Uuntuk Meningkatkan Minat Ssiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sumberrejo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Unnesa, Vol.2, No*.
- Willy, Muhamad, dkk. (2016). Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga V, Vol. 1 No*.
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Atikan, Vol 5, No*.